

URGENSI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, DAN KREATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Euis Latipah¹, Asep Mulyana², Nabila Vidiyanti Mustofha³, Tia Susilawati⁴
islahaza@gmail.com¹, asepm6035@gmail.com², nabilavidianti16@gmail.com³,
tiasslwt289@gmail.com⁴
STAI Al-Azhary Cianjur

ABSTRAK

Pembelajaran yang berkualitas menjadi fondasi utama terhadap mengembangkan mutu pendidikan di sekolah untuk komponen kunci dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tuntutan untuk tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Penerapan pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, dan kreatif merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana relevansi penerapan strategi pembelajaran tersebut dalam ranah pendidikan formal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai referensi ilmiah terkait strategi pembelajaran dan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil kajian Pendekatan pembelajaran aktif mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, pembelajaran inovatif mengedepankan kreativitas pendidik dalam mengemas materi melalui berbagai variasi pendekatan. Pembelajaran kreatif mendorong guru untuk menghadirkan metode yang mampu merangsang daya pikir dan imajinasi siswa sehingga hal tersebut akan sangat berdampak pada kualitas pembelajaran. Sinergi ketiga pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman materi, dan secara keseluruhan berperan secara signifikan dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di satuan Pendidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Inovasi Pembelajaran, Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

Quality learning is the main foundation in improving the quality of education in schools as a key component in the implementation of teaching and learning activities, teachers have demands not only to convey material, but also to foster a learning environment that encourages student engagement, innovation, and creative thinking The application of active, innovative, and creative learning is one strategy in improving the quality of education, especially in the school environment. This study aims to explore the urgency of implementing this learning strategy in the context of formal education. The research method used is a literature study by examining various scientific references related to learning strategies and the quality of education. Based on the results of the study, active learning has been shown to encourage direct student involvement in the learning process. On the other hand, innovative learning prioritizes the creativity of educators in packaging material through various approaches. Creative learning encourages teachers to present methods that can stimulate students' thinking and imagination so that this will have a meaningful contribution to improving learning outcomes Integrating these three methods has shown positive outcomes increase student participation, deepen understanding of the material, and overall play a significant role in supporting the improvement of the quality of education in educational units.

Keywords: Active Learning, Learning Innovation, Education Quality.

PENDAHULUAN

Sebagai wahana pengembangan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran penting. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, berperan sentral dalam membina dan membentuk potensi peserta didik. Sekolah mempunyai peran dan fungsi untuk membentuk kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Mutu Pendidikan di sekolah dapat dicapai

ketika sistem pembelajaran di sekolah tidak monoton dan senantiasa menerapkan pembelajaran yang aktif dalam setiap proses belajar mengajarnya. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali guru disekolah mengajar dengan pasif yang mengakibatkan kualitas pembelajaran yang kurang baik, sehingga berdampak pada tidak berkembangnya mutu Pendidikan. Hal tersebut menjadi masalah yang harus segera diselesaikan, apalagi dengan perkembangan zaman saat ini menuntut guru harus melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Putri dan Ziqri (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah proses interaktif di mana guru dan siswa sama-sama memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Pembelajaran aktif didasarkan pada gagasan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk belajar. Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh guru agar proses belajar mengajar di kelas berlangsung dinamis, menarik, serta mampu meningkatkan partisipasi siswa secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Banyak media yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru selaku pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan juga inovatif, tinggal bagaimana guru dapat menggunakan berbagai fasilitas tersebut agar dapat menerapkan pembelajaran yang aktif. Salah satu bentuk sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif adalah dengan membuat forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada forum tersebut guru dapat saling berbagi pengalaman dalam mengajar dan saling membantu anatar sesama teman sejawat sehingga peran dan fungsinya sebagai pendidik dapat berjalan optimal dan kualitas pembelajaran meningkat.

Kajian ini bertujuan mengeksplorasi urgensi penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif sebagai upaya agar peran serta fungsi guru dapat terlaksana secara maksimal, sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatnya mutu Pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan studi kepustakaan (library research) sebagai dasar utama dalam menganalisis data dan informasi yang relevan.. Teknik ini dipilih untuk menggali dan memahami konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sumber data diperoleh melalui penelaahan terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan, termasuk buku teks pendidikan, artikel jurnal terakreditasi, prosiding seminar, dan publikasi ilmiah lainnya yang membahas isu-isu strategis dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Studi literatur ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar teoritis, tetapi juga sebagai landasan konseptual dalam memetakan berbagai pendekatan dan praktik pembelajaran yang dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor meningkatnya mutu Pendidikan di sekolah adalah kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di sekolah harus menjadi salah satu perhatian utama karena menjadi penentu kualitas pendidikan di lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh peran guru, yang sebagai pendidik memiliki posisi strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi dengan optimal. Salah satu strategi guru dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran adalah dengan mengadopsi model pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan, kreativitas, serta inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi tersebut menjadi salah satu Solusi bagi guru agar proses pembelajaran tidak monoton, pasif, dan rendahnya partisipasi siswa yang menimbulkan rendahnya kualitas pembelajaran.

Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan pandangan Paulson dan Faust, pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan siswa sebagai pendengar, tetapi menekankan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan belajar yang menstimulasi pemikiran dan partisipasi. Proses pembelajaran aktif tentunya tidak monoton dan pasif, tetapi melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru tentunya harus memiliki kemampuan yang baik sehingga dapat merencanakan proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, keterampilan guru dalam melakukan metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat menjadi salah satu strategi dalam mengadakan pembelajaran yang aktif. Ketika guru menerapkan variasi dalam metode mengajarnya, hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Menurut Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno (2007), penerapan variasi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan penting, di antaranya: meningkatkan fokus siswa selama kegiatan belajar, membangkitkan semangat belajar, menjaga otoritas dan kewibawaan guru, serta mendorong tersedianya fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Seorang pendidik dituntut dalam mengelola variasi pembelajaran menjadi elemen penting dalam menciptakan interaksi belajar yang dinamis dan partisipatif, yang memungkinkan siswa terlibat secara optimal dalam materi yang disampaikan serta mengurangi kejenuhan selama mengikuti proses pembelajaran. Beberapa bentuk variasi yang dapat digunakan oleh guru antara lain:

a. Keterampilan Variasi Suara

Keterampilan ini merupakan metode guru pada saat mengajar dengan mengubah-ubah nada suara untuk mencegah timbulnya rasa bosan dalam diri peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru yang menjelaskan materi dengan nada suara yang datar akan memberikan rasa kantuk dan bosan kepada siswa sehingga siswa tidak akan sepenuhnya memahami materi. Dengan keterampilan ini guru bisa memainkan nada suaranya menyesuaikan dengan dinamika kelas dan kondisi individual siswa ataupun dengan situasi materi yang dibawakannya sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa.

b. Keterampilan Variasi Pergerakan

Keterampilan variasi pergerakan merupakan keterampilan guru pada saat mengajar dengan mengombinasikan gerak tubuh yang ditujukan untuk memusatkan perhatian siswa sehingga suasana pembelajaran tetap menarik dan mampu mempertahankan perhatian siswa. Guru mengombinasikan pergerakan badan, tangan, maupun mimik wajah selama proses pembelajaran. Keterampilan ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru pada saat mengajar karena jika gaya mengajar guru hanya diam di tempat ataupun tidak mengombinasikan pergerakan baik tangan, badan, maupun mimik wajah kegiatan pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa sehingga akan menimbulkan rendahnya perhatian siswa terhadap guru selama proses pembelajaran.

c. Keterampilan Variasi Kontak Mata

Keterampilan mengadakan variasi kontak mata merupakan keterampilan guru pada saat mengajar dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan memberikan kontak mata secara langsung terhadap peserta didik. Variasi kontak mata seringkali digunakan untuk memberi teguran langsung secara verbal terhadap siswa yang tidak memperhatikan materi pada saat pembelajaran atau terhadap siswa yang sedang bercanda

dengan temannya pada saat proses pembelajaran. Dengan keterampilan variasi ini siswa akan merasa diperhatikan langsung oleh guru dan akan kembali memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran.

d. Keterampilan Variasi Kesenyapan

Keterampilan variasi kesenyapan merupakan keterampilan guru pada saat mengajar yang memberikan jeda atau keheningan sejenak pada saat proses pembelajaran agar perhatian siswa kembali terpusat kepada guru. Dalam pelaksanaan keterampilan kesenyapan ini guru bukan berarti mengajar secara pasif atau tidak peduli, tetapi variasi ini merupakan salah satu strategi mengajar guru agar pemusatan perhatian siswa kembali kepada guru. Keterampilan ini seringkali digunakan oleh guru pada saat kondisi peserta didik yang ada di kelas sudah tidak kondusif sehingga guru berhenti sejenak sekitar 3-5 detik sehingga siswa kembali terpusat perhatiannya kepada guru.

e. Keterampilan Variasi Pemusatan Perhatian

Keterampilan variasi pemusatan perhatian merupakan suatu keterampilan guru pada saat proses pembelajaran dengan memberikan penekanan kata-kata terhadap siswa ataupun dengan cara lainnya dengan tujuan perhatian siswa kembali terpusat kepada guru. Penekanan verbal yang dilakukan oleh guru dapat berbentuk ungkapan menarik maupun peringatan, yang bertujuan untuk mengarahkan kembali perhatian siswa agar tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif dipandang sebagai salah satu pendekatan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan keterlibatan siswa pada materi pembelajaran, guru secara langsung mendorong proses pemahaman siswa pada materi menjadi lebih optimal. Dengan menerapkan pembelajaran aktif, bukan hanya siswa yang mendapatkan manfaatnya, tetapi guru yang didorong agar senantiasa mengembangkan kompetensinya sehingga pada saat pembelajaran guru tidak kehabisan cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan semikian, kualitas guru dan juga siswa akan senantiasa berkembang dan berdampak terhadap meningkatnya Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap pemenuhan salah satu komponen dalam Standar Nasional Pendidikan, yakni standar isi dan standar proses. Dengan terpenuhinya kedua instrument penting tersebut tentunya akan sangat berdampak terhadap mutu Pendidikan. Selain guru, kepala sekolah juga harus senantiasa memfasilitasi guru agar dapat meningkatkan kompetensinya, karena hal tersebut dapat memberikan nilai positif kepada sekolahnya. Bukan hanya itu, dengan proses pembelajaran yang aktif juga akan sangat berdampak kepada lulusan dari sekolah tersebut yang nantinya akan dapat memberikan nilai positif terhadap masyarakat sekitar.

Implementasi Inovasi Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah inovasi merujuk pada pengenalan terhadap sesuatu yang baru atau proses pembaruan. Secara umum, inovasi juga dipahami sebagai penemuan yang bersifat baru, baik berupa ide, metode, maupun alat, yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat dimaknai sebagai penerapan pendekatan atau teknik baru baik hasil pemikiran sendiri maupun adopsi dari para ahli yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik. Pembelajaran inovasi menuntut guru agar senantiasa mengembangkan kompetensinya dalam mengajar sehingga guru dapat menguasai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam gaya ataupun metode sehingga peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Dengan peserta didik yang perhatiannya terfokus pada guru akan berdampak terhadap daya serap siswa terhadap substansi pembelajaran yang disampaikan. Fenomena tersebut menunjukkan indikasi yang mengarah pada hal yang positif karena akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Adnan

(2017) menyatakan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif, guru tidak hanya terpaku pada materi dari buku ajar, melainkan juga mampu menghadirkan ide-ide baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Guru harus aktif mencari cara kreatif untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran .

Pembelajaran Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Mengajar tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan merupakan sebuah proses strategis dalam membangun lingkungan pendidikan yang berkontribusi dalam membentuk individu yang berkualitas, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari sisi kepribadian dan moral.. Salah satu masalah di Indonesia rendahnya mutu pendidikan yang ada di sekolah sehingga berdampak pada kualitas pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tercermin dari tingginya angka buta huruf pada remaja usia 15 tahun, yang mencapai 15%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan sebagian besar negara lain, yang mencatatkan angka buta huruf di bawah 10% pada kelompok usia yang sama. . Salah satu penyebab utama menurunnya kualitas penyelenggaraan pendidikan merupakan minimnya kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Meskipun Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, implementasi pembelajaran di lapangan masih didominasi oleh penggunaan buku paket. Banyak guru yang menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber acuan tanpa mengembangkan pendekatan atau ide pembelajaran baru. Padahal, kreativitas guru dalam menyampaikan materi sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal . Guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran dengan pasif sehingga siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa sehingga sangat berdampak pada kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk menangani hal tersebut, pendidik dapat melaksanakan proses pengajaran yang kreatif sehingga dapat memicu naiknya minat belajar siswa. Pembelajaran kreatif merupakan suatu proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk menciptakan ide-ide baru pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kreatif guru mempunyai peranan penting karena harus senantiasa menumbuhkan semangat kreativitasnya baik dalam gaya maupun metode mengajar sehingga daya rangsangan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Helda Jolanda Pentury (2017) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide atau produk yang benar-benar orisinal maupun berupa pengembangan atau penyempurnaan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. . Dalam pengembangan kreativitas pembelajaran, guru dapat menerapkan ide-ide dari hasil pemikirannya ataupun hanya sekedar meniru dan memodifikasi apa yang ada dalam media (hasil orang lain) yang dikembangkan. Karena yang terpenting esensi dari pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa dan pembelajaran tidak terasa membosankan. Dalam pembelajaran kreatif, setidaknya guru harus memenuhi beberapa karakteristik sehingga dapat dikatakan guru tersebut mampu menerapkan pembelajaran kreatif. Menurut Suryosubroto (2009: 124) Karakteristik Pembelajaran kreatif antara lain:

- a. Partisipasi siswa baik secara kognitif maupun afektif dalam proses belajar
- b. Peserta didik diarahkan untuk membangun sendiri pemahaman terhadap konsep yang dipelajari melalui kegiatan menafsirkan hasil observasi, diskusi kelompok, atau praktik langsung.

Pembelajaran kreatif tentunya bukan hanya sekedar guru mampu menerapkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, tetapi guru juga harus mampu membawa siswa agar ikut terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran tentunya akan berdampak pada perkembangan siswa baik dari segi intelektual (pengetahuan) siswa

maupun dari segi emosional (karakter). Kondisi ini merupakan hal yang krusial dan perlu mendapatkan perhatian serius dari para guru, karena akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berkualitas, tentunya minat belajar maupun pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat, sehingga akan memberikan dampak pada kualitas Pendidikan.

KESIMPULAN

Kualitas pendidikan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana kompetensi sumber daya manusia terbentuk. Dalam hal ini, keberhasilan pendidikan dalam menciptakan SDM yang unggul sangat bergantung pada mutu pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru sebagai ujung tombak dalam pembentukan kualitas Pendidikan di sekolah mempunyai tuntutan agar dapat mengimplementasikan pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif, karena hal tersebut terbukti menjadi strategi yang efektif guna menciptakan suasana belajar yang memberi makna serta menarik minat belajar peserta didik. Guru yang mampu mengadopsi penerapan pendekatan ini tidak sebatas membangkitkan semangat belajar siswa, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman serta keterampilan berpikir kritis dan analisis bagi siswa. Melalui variasi metode dan media, guru dapat menghadirkan suasana belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, kontribusi kepala sekolah serta faktor lingkungan pendidikan yang mendukung menjadi faktor penting dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, mengintegrasikan ketiga pendekatan pembelajaran ini menjadi strategi penting untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad, 'Guru Dalam Meningkatkan Mutu', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3.1 (2017), pp. 133–50
- BNSP, 'Profil Dan Pencapaian', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 40. (2017), p. 5
- Darimi, Ismail, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), p. 30, doi:10.22373/je.v2i1.689
- Diki Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, and Masduki Asbari, 'Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.5 (2023), pp. 31–35 <<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>>
- Hsb, Sumiani, Jefryanti Syafitri, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Pengembangan Variasi Mengajar', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.2 (2024), p. 8 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2464>>
- Ilma Siti Salamah, and others, 'Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2022), pp. 2045–57, doi:10.36989/didaktik.v8i2.513
- Ira Kurnia Putri, Famela Annisa Ziqri, Gusmaneli Gusmaneli., 'Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Aktif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ira Kurnia Putri Famela Annisa Ziqri Gusmaneli Gusmaneli Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Menyenangkan . Salah Satu Kritik Tersebut Adalah Ba', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2.2 (2024), p. 8 <*Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*>
- Jauza, Najwa Ammara, and Meyniar Albina, 'Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', 3. April (2025), pp. 15–23
- Kasi, Rades, 'Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa', *Jurnal Pembelajaran*, 1.1 (2022), pp. 1–12
- Mubarak, Faisal, 'Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam', *Management of Education*, 1.1 (2015), pp. 10–18 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/342/258>>

- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Pentury, Helda Jolanda, 'Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4.3 (2017), pp. 265–72
- Syarifah, Aini, 'Pembelajaran Inovatif Pada Ranah Pendidikan Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), pp. 966–68
- Zaini, Hisyam, 'Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif', *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19.2 (2017), p. 194, doi:10.32332/an-nabighoh.v19i2.999
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, 'Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)', *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 2010, pp. 1–232 <<https://core.ac.uk>>.